

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Posyandu merupakan bagian dari pembangunan untuk mencapai keluarga kecil bahagia dan sejahtera, dikelola oleh kader posyandu yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan. Kader posyandu mempunyai peranan yang sangat penting karena merupakan pelayan kesehatan (*health provider*) yang berada di dekat kegiatan sasaran posyandu serta frekuensi tatap muka kader lebih sering daripada petugas kesehatan lainnya. Kader adalah seseorang tenaga sukarela yang direkrut dari, oleh dan untuk masyarakat, yang bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan. Sehingga seorang kader posyandu harus mau bekerja secara sukarela dan ikhlas, mau dan sanggup melaksanakan kegiatan posyandu, serta mau dan sanggup menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan dan mengikuti kegiatan posyandu. Secara umum kader posyandu mempunyai tiga peran yaitu pelaksana, pengelola dan pemakai atau pengguna. Kader juga harus memahami tugas-tugas pokok kader posyandu.

Menurut Hidayat (2008) dalam Wicaksono (2014) kinerja Posyandu dalam peningkatan kesehatan dan status gizi masyarakat sangat tergantung dari partisipasi, motivasi, dan kemampuan kader Posyandu dalam melaksanakan berbagai program kesehatan di Posyandu. Soemanto(2001) dalam Wicaksono (2014) juga menyatakan bahwa kader dalam pelaksanaan Posyandu merupakan titik sentral kegiatan Posyandu, keikutsertaan dan keaktifannya diharapkan

mampu menggerakkan partisipasi masyarakat. Banyak faktor yang berperan dalam menentukan partisipasi dan keaktifan kader, baik secara internal dalam diri kader maupun eksternal atau dari lingkungan kader (Hidayat, 2008). Salah satu faktor eksternal adalah pemberian insentif. Strategi pemberian insentif yang memadai akan memberikan rasa puas atas pekerjaan yang dilakukan (Winardi 2005 dalam Wicaksono 2014). Ismet (2001) dalam Hidayat (2008) menyebutkan bahwa dalam perekrutan kader baru tidaklah mudah karena belum adanya insentif (penghargaan), baik secara materil maupun non-materil yang layak bagi kader Posyandu.

Menurut Scrimshaw (1992) dalam Hidayat (2008) pengetahuan dan kemampuan (*skill*) kader berkontribusi terhadap perbaikan *performance* Posyandu. Menurut Suryatim (2001) dalam Aprilia (2008), partisipasi dan keaktifan kader Posyandu dipengaruhi diantaranya oleh faktor status pekerjaan, tingkat pendapatan, tingkat pengetahuan, keikutsertaan dengan organisasi lain, bimbingan dan penyuluhan petugas/PKK, ada tidaknya imbalan, kunjungan perangkat kelurahan, serta dukungan tokoh masyarakat terhadap kader Posyandu. Chevalier 2005 dalam Hidayat (2008) menyebutkan sebanyak 32% kader Posyandu mengundurkan diri karena rendahnya dukungan masyarakat.

Secara kuantita Posyandu di seluruh Indonesia mengalami peningkatan dari 267.000 Posyandu pada tahun 2008 menjadi 269.000 Posyandu pada tahun 2010 yang tersebar di lebih dari 70.000 desa (Depkes RI, 2010). Tetapi dari segi kualitas Posyandu yang ada masih ditemukan beberapa masalah antara lain

kelengkapan sarana dan ketrampilan kader yang belum memadai (Depkes RI, 2006). Kualitas Posyandu yang masih rendah juga terlihat dari hasil analisis UKBM (Upaya Kesehatan Bersumber Daya Manusia) tahun 2011 terdapat lebih dari 260.000 posyandu yang tersebar diseluruh Indonesia.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 menunjukkan bahwa cakupan imunisasi lengkap yang angkanya meningkat dari 41,6% (2007) menjadi 59,2% (2013), akan tetapi masih dijumpai 32,1% yang diimunisasi tidak lengkap, serta 8,7% yang tidak pernah diimunisasi, dengan alasan takut panas, sering sakit, keluarga tidak mengizinkan, tempat imunisasi jauh, tidak tahu tempat imunisasi, serta sibuk/repot.

Cakupan keaktifan kader posyandu secara Nasional hingga tahun 2010 baru mencapai 78% dari target 80% dan pada tahun 2011 mencapai cakupan program atau partisipasi masyarakat sangat bervariasi, mulai dari terendah 10% sampai tertinggi 80% (Kemenkes RI, 2011).

Menurut Profil Kesehatan Jawa Tengah tahun 2012 jumlah posyandu meningkat dari 47.882 pada tahun 2011 menjadi 48.789 pada tahun 2012. yang masing-masing terdiri dari 15,1% Posyandu strata pratama, 32,1% Posyandu strata madya, 35,22% Posyandu strata purnama, 17,57% Posyandu strata mandiri. Jumlah kader di Jawa Tengah sebanyak 225.561 orang, sedangkan yang aktif sebanyak 194.552 orang, tingkat keaktifan kader 86,52.

Menurut profil Kesehatan Kabupaten Banyumas jumlah posyandu sebanyak 2.516 unit, dengan jumlah posyandu aktif sebanyak 2.500 (99,36%).

Jumlah kader di Kabupaten Banyumas itu sendiri sebanyak 13.029, sedangkan kader yang aktif 11.888.

Di Kecamatan Purwojati terdapat posyandu aktif sejumlah 60 posyandu balita, total kader seluruhnya sebanyak 300 orang yang menyelenggarakan berbagai kegiatan untuk mendukung kesehatan masyarakat, terutama kesehatan ibu dan anak. Agar dalam pelaksanaan kegiatan posyandu terarah dan berhasil maka posyandu disetiap kegiatannya dibantu oleh kader-kader yang dibimbing diarahkan oleh puskesmas. Kader-kader tersebut memiliki tingkat pengetahuan, pendidikan formal yang bervariasi, dan ada beberapa juga yang mengikuti pelatihan khusus bagi posyandu. (Dinkes Banyumas, 2015).

Dari hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, Desa Purwojati merupakan salah satu Desa di wilayah kerja Puskesmas Purwojati Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. Di Desa Purwojati terdapat 8 unit Posyandu balita. Rata-rata kehadiran kader pada setiap kegiatan posyandu tersebut adalah 2 – 3 orang dari sejumlah 40 kader, jadi terdapat 21 (52,5%) kader yang tidak aktif karena kurangnya dukungan keluarga (suami), dukungan keluarga sangat penting bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya. Padahal untuk dikategorikan sebagai Posyandu purnama dan pratama jumlah kader dalam Posyandu minimal berjumlah lima orang (Depkes RI, 2006). Selain itu dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bidan desa menemukan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan kader

tidak aktif dalam kegiatan posyandu, yaitu faktor insentif (dana), dukungan keluarga, pekerjaan, Masyarakat

Berkaitan dengan uraian di atas, peneliti bermaksud ingin melakukan penelitian sehingga memperoleh hasil yang akurat dan nyata mengenai “Faktor dukungan keluarga dan masyarakat dengan keaktifan kader pada kegiatan posyandu di Desa Purwojati”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, penulis telah melakukan penelitian tentang “faktor dukungan keluarga dan masyarakat dengan keaktifan kader pada kegiatan posyandu di Desa Purwojati”.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan umum**

Diketahui terdapat hubungan faktor dukungan keluarga dan masyarakat dengan keaktifan kader pada kegiatan posyandu di Desa Purwojati.

### **2. Tujuan khusus**

- a) Mengetahui karakteristik responden.
- b) Mengetahui keaktifan kaderpada kegiatan Posyandu di Desa Purwojati.
- c) Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan kader pada kegiatan Posyandu di Desa Purwojati.

- d) Mengetahui hubungan dukungan masyarakat dengan keaktifan kader pada kegiatan Posyandu di Desa Purwojati.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian antara lain :

1. Bagi peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan nyata tentang factor-faktor yang mempengaruhi keaktifan kader, menambah wawasan supaya preferitif di posyandu pada masyarakat.

2. Bagi kader

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi kader posyandu agar dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan posyandu.

3. Bagi pendidikan keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pencegahan dan peningkatan kesehatan masyarakat sebagai pelayanan keperawatan secara langsung terhadap individu, keluarga, dan kelompok dalam konteks komunitas.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Memberikan dasar dan acuan penelitian berikutnya terutama mengenai hubungan faktor dukungan keluarga dan dukungan masyarakat dengan keaktifan kader pada kegiatan posyandu.

5. Bagi pemerintah Kabupaten Banyumas

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi acuan pemerintah dalam mencegah ketidakaktifan kader dalam kegiatan posyandu

## **E. Keaslian Penelitian**

### **1. Wicaksono (2014)**

Penelitian ini berjudul hubungan faktor predisposing (tingkat pengetahuan, pendidikan, sikap, pekerjaan) kader dengan keaktifan kader pada kegiatan posyandu di desa rakit pada tahun 2014. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* study. Populasi sebanyak 27 responden. Analisa data menggunakan uji *chi square*. Hasil menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keaktifan kader (*p value* = 0,026), ada hubungan pendidikan dengan keaktifan kader (*p value*= 0,024), ada hubungan sikap dengan keaktifan kader (*p value* = 0,035), ada hubungan pekerjaan dengan keaktifan kader (*p value* = 0,026).

### **2. Haryani (2013)**

Penelitian ini berjudul Analisis faktor yang mempengaruhi motivasi kader dalam melaksanakan posyandu lansia di Desa Ledug Kabupaten Banyumas pada tahun 2013. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian survey (*survey research method*) dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah kader yang ada di posyandu Desa

Ledug Kecamatan Kembaran 2013 sebanyak 40 kader jumlah kader. Jumlah kader 40 dengan teknik total sampling. Hasil menunjukkan adanya pengaruh penghargaan, dukungan keluarga, lingkungan dan pengetahuan dalam melaksanakan kegiatan posyandu lansia.

### 3. Prabaastuti (2013)

Penelitian ini berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi kader posyandu harapan maju Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas (2013). Penelitian ini menggunakan penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Dengan populasi keseluruhan kader posyandu Desa Pageralang sebanyak 56 orang yang diperoleh dengan teknik purposive, dengan uji instrumen menggunakan angket dan observasi, dengan uji statistik menggunakan *chi square*. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya yang signifikan antara pengetahuan ( $p=0,1000$ ), dana insentif ( $p=0,145$ ), petugas kesehatan ( $p=0,157$ ), prasarana ( $p=0,003$ ) terhadap partisipasi kader di posyandu Harapan Maju Desa Pageralang Kecamatan Kemrajen Kabupaten Banyumas.